

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar Negeri 179 Sarijadi berjalan cukup baik. Adapun kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di SD Negeri 179 Sarijadi yaitu menggunakan Kurikulum 2013, yang bentuknya disamakan dengan kurikulum untuk peserta didik umumnya. Kemudian, penyusunan program pembelajaran selanjutnya yang disusun guru yaitu antara lain: program tahunan (PROTA); program semester (PROMES); Silabus; dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP dikerjakan oleh masing-masing guru dan tidak ada perbedaan program pembelajaran yang dibuat guru PJOK antara R.A dengan peserta didik lainnya. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus, juga perlu dibuatkan Program Pembelajaran Individual (PPI), untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki tiap peserta didik sesuai dengan jenis dan tingkat kekhususannya sehingga peserta didik dapat ikut serta dalam proses pembelajaran. Sedangkan, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri 179 Sarijadi, guru PJOK tidak merancang PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus, dalam hal ini yaitu peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik dengan hambatan pendengaran tersebut dapat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang melibatkan gerak tubuh dengan cara melihat dan meniru. Sehingga, program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta

didik dengan hambatan pendengaran disamakan dengan peserta didik lainnya, tanpa harus pula dibuatkan PPI untuk pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri 179 Sarijadi, dilakukan secara mata pelajaran oleh guru PJOK. Dalam pelaksanaannya, guru PJOK merancang pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran dengan menggunakan sistem berkelompok, agar peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran dapat melihat dan meniru gerakan yang dilakukan oleh teman-temannya. Kegiatan yang pertama kali dilakukan pada saat KBM pendidikan jasmani adaptif, yaitu dengan bersama-sama melakukan peregangan atau pemanasan. Adapun cara penyampaian materi yang dilakukan guru PJOK yaitu dengan cara demonstrasi, dan peragaan. Secara keseluruhan, dengan cara melihat dan mengamati, peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran tersebut dapat menangkap materi pembelajaran dan melakukan semua gerak pada pendidikan jasmani yang diperagakan guru, dengan baik walaupun hasilnya tidak maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri 179 Sarijadi, guru PJOK menggunakan program pembelajaran dengan kategori olahraga dan permainan. Karena dalam pelaksanaannya, guru PJOK seringkali menggunakan pembelajaran tersebut seperti permainan regu contohnya bermain lempar tangkap bola voli, lalu olahraga yang permainan yang bersifat rekreatif seperti kegiatan melompati corong, dan banyak lagi. Selain itu, setiap peserta didik dengan hambatan pendengaran telah selesai melakukan suatu gerak pada pendidikan jasmani, guru PJOK, maupun teman-temannya, selalu memberikan *reward* sederhana yang berbentuk pujian, seperti memberikan acungan jempol, ataupun tepuk tangan. Pada kegiatan akhir, guru PJOK melaksanakan evaluasi yang bentuknya berupa mempraktikkan ulang gerak yang sudah dipelajari ataupun berupa pemberian soal yang lebih disederhanakan.

Sarana pembelajaran yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu diantaranya terdapat berbagai jenis bola, raket, bet, corong, anak panah, dan alat-alat

olahraga lainnya. Kemudian, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru PJOK dalam KBM pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran terutama ketika Pembelajaran Jarak Jauh yaitu menggunakan video pembelajaran yang di dalamnya berupa contoh peragaan aktivitas olahraga dan penjelasan yang berupa teks.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu diantaranya peserta didik dengan hambatan pendengaran yang kesulitan pada saat melaksanakan kegiatan pemberian materi maupun evaluasi pembelajaran yang berbentuk soal maupun teori. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara, guru PJOK lebih sering memberikan materi berupa praktik dan mengganti evaluasi berbentuk soal dengan mempraktikkan ulang gerakan olahraga yang baru saja dipelajari. Kemudian, hambatan yang terjadi pada guru PJOK ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran, yaitu tidak adanya acuan atau pedoman dalam menyusun program pembelajaran, dalam cara menyampaikan materi atau perintah, dan tidak adanya program pelatihan bahasa isyarat untuk guru. Sehingga, upaya guru PJOK untuk mengatasi hambatan pada saat penyusunan program pembelajaran, yaitu dengan cara penyusunan program pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran disamakan dengan program pembelajaran untuk peserta didik lainnya. Adapun, upaya lain yang dilakukan guru PJOK dalam cara penyampaian materi pembelajaran, yaitu dengan lebih banyak menggunakan demonstrasi peragaan dan juga dengan cara melihat gerak bibir. Hambatan lainpun dirasakan oleh sekolah, yaitu sekolah mengalami hambatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran, yaitu karena tidak dimilikinya guru yang ahli di bidang pendidikan khusus, *helper* atau guru pendamping khusus. Upaya yang sedang sekolah lakukan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan dalam mengajukan guru-guru yang memang ahli di bidangnya.

## 5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan temuan yang ada, peneliti merumuskan beberapa saran yang data dijadikan bahan pertimbangan bagi guru, pihak sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Adapun beberapa rekomendasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Guru

Setelah melakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran di Sekolah Dasar Negeri 179 Sarijadi, peneliti menemukan bahwa guru PJOK maupun guru kelas telah melakukan banyak hal guna berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tentu perlu mendapatkan apresiasi, karena guru telah mampu membuat peserta didik berkebutuhan khusus, dalam hal ini peserta didik dengan hambatan pendengaran dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, walaupun dengan hasil yang tidak sempurna. Dilihat dari hambatan yang dirasakan guru, peneliti berpendapat bahwa sebaiknya guru lebih banyak *sharing* atau berkomunikasi dengan pihak sekolah atas kendala-kendala yang dirasa membuat guru kesulitan dalam melakukannya, seperti tidak adanya acuan untuk penyusunan program pembelajaran yang dimiliki. Saran lainnya yaitu, setidaknya guru terutama guru di sekolah reguler dapat mempelajari bahasa isyarat, agar dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mempermudah komunikasi yang terjalin antara guru dengan peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran.

### 5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah secara tidak langsung telah ikut berpartisipasi guna berjalannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk peserta didik dengan hambatan pendengaran. Namun, peneliti berpendapat bahwa pihak sekolah diharapkan lebih meningkatkan layanan pendidikan khusus di sekolah yang

menyelenggarakan pendidikan inklusi, terutama layanan bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran. Salah satunya seperti, menyediakan pelatihan bahasa isyarat bagi tenaga pendidik. Kemudian, berdasarkan hasil data penelitian, peneliti berharap kepala sekolah sebaiknya lebih memantau jalannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terlebih lagi jika ada kendala atau kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru, contohnya dengan cara lebih banyak berdiskusi dengan berbagai pihak yang terkait.. Hal tersebut diharapkan akan mampu membuat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan pembahasan yang berkaitan pendidikan jasmani adaptif khususnya di sekolah reguler yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau kajian ulang. dan juga, peneliti selanjutnya hendaknya bisa lebih fokus dan mencari tahu hal detail lainnya untuk menemukan hal-hal yang menjadi pemasalahan dan harus diperbaiki, guna dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, sekolah, pembaca maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi, dapat berkembang lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi peserta didik.